BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung sebagai ibu kota dari provinsi Jawa Barat sangat berperan penting dan sebagai kota yang memiliki bangunan-bangunan yang bernilai sejarah tinggi. Bandung juga dikenal sebagai kota industri kreatif dan tempat pendidikan, wisata kuliner serta wisata belanja. Namun kota Bandung masih memiliki permasalahan-permasalahan yang belum terselesaikan layaknya kota-kota besar bersar lainnya, seperti kemacetan, berkurangnya ruang terbuka hijau, pemukiman padat, dan pembangunan yang tidak bereadilan sosial. Pertumbuhan yang pesat tidak diiringi dengan perhatian terhadap perkampungan kota yang ada, sehingga membuat hunian tersebut

Istilah kampung kota dipakai untuk menjelaskan fenomena perumahan di perkotaan yang dibangun secara swadaya atau mandiri oleh para migran dari desa. Pemukiman ini disebut "Kampung Kota" atau perumahan yang seperti kampung di pedesaan tapi berada di perkotaan. (Silas, 1996). "*Karena masa depan peradaban manusia barada di kota ketika salah mengelola suatu kota maka hancurlah peradaban kota tersebut*" (*Ridwan Kamil, 2011*).

Seperti pada kampung kota Jln.Taman Hewan RW/RT 08/02 yang berada di kota Bandung, Kecamatan Coblong. Keberadaannya dipusat kota sangat kontras dimana kawasan tersebut dikelilingi oleh bangunan-bangunan komersial, kawasan hiburan dan ruang publik , sehingga tidak terjadinya keseimbangan, pada kawasan tersebut.

Padatnya pemukiman menjadikan hunian kurang mendapat pencahayaan dan penghawaan dengan baik. Serta hunian tidak teratur

membuat kampung kota tidak memiliki ruang untuk saling berinteraksi. Seperti kuranya sarana dan prasarana bagi komunitas-komunitas dengan berbagai aktivitas dan kegiatan yang sudah rutin dilakukan, seperti komunitas pecinta Cikapundung dengan kegiatan rutin melakukan pembersihan terhadap sungai Cikapundung dan komunitas kesenian tradisional sunda.

Tidak adanya peraturan garis sempadan sungai (GSS) pada sungai Cikapundung sehingga terjadi pembangunan liar pada pemukiman. Dengan pemukiman yang padat sehingga terjadi :

1. Sungai yang dipunggung menyebabkan sungai menjadi kotor dan tidak terpelihara.
2. Adanya kebiasaan perilaku penghuni dalam membuang sampah pada sungai Cikapundung.

Di masa lalu sungai Cikapundung merupakan kebangaan warga Bandung, yang mejadi tempat untuk melakukan aktivitas, dan memenuhi untuk kebutuhan sehari-hari, selain aktivitas lain seperti bermain bagi anak-anak. Dengan penataan kembali pemukiman sekitar bantaran sungai Cikapundung, dan diharapkan menjadi alternatif solusi bagi pemukiman warga yang layak untuk dihuni.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa penataan kampung kota di RW/RT 08/01 sangat penting maka dari itu saya menawarkan konsep berbagi yaitu memberi ruang berupa hunian yang layak, memberi ruang komunal untuk warga, memberi ruang untuk komunitas yang ada dan memberi ruang untuk sungai Cikapundung. Namun terdapat permasalahan dalam perancangannya, maka saya berkeinginan menata kembali kampung kota melalui tugas akhir ini dengan judul “Penataan Kampung Kota Berbasis Arsitektur Berbagi Kampung Kota”.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari perancangan ini adalah untuk :

1. Menata pemukiman padat yang berada di sekitar sungai Cikapundung dengan harapan menjadi bangunan yang sehat dan layak huni.
2. Hunian yang berorientasikan pada keselarasan lingkungan khususnya terhadap sungai Cikapundung.
3. Mewadahi dan memberi ruang pada komunitas yang sudah ada sehingga dapat melestarikan dan memberdayakan masyarakat kampung kota RW/RT 08/02.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk :

1. Menawarkan penataan kampung kota Jln.Taman Hewan menjadi hunian yang layak dan lebih baik secara penghawaan, pencahyaan, dan memberi ruang untuk kegitan bersama serta berorientasikan pada sungai Cikapundung.
2. Memberi GSS sebagai daerah resapan air dan sebagai ruang terbuka hijau, ruang bermain dan untuk kegiatan-kegiatan lainnya dan untuk mengembalikan ekosistem pada sungai Cikapundung.
3. Sebagai percontohan hunian kampung kota yang berorientasi pada sungai Cikapundung.

1.3 Masalah Perancangan

1. Masih banyaknya hunian yang tidak sehat dan tidak teratur.
2. Tidak adanya wadah untuk komunitas-komunitas yang sudah ada.
3. Tidak adanya sarana dan prasarana warga yang belum tertata dengan baik.

4. Sungai Cikapundung yang masih kotor dengan kebiasaan warga membuang sampah dan limbah.

1.4 Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang dilakukan untuk penataan kampung kota adalah sebagai berikut :

1. Studi lapangan terhadap lahan proyek mencakup kondisi sekitar lahan, studi lingkungan fisik, bangunan dan suasana yang ada di sekitar tapak.
2. Studi banding tentang kampung kota proyek sejenis.
3. Studi literatur mengenai hunian.
4. Mengamati karakteristik masyarakat di lingkungan sekitar proyek.
5. Mengamati kondisi-kondisi eksisting Kampung Kota Taman Hewan RW/RT 08/02.

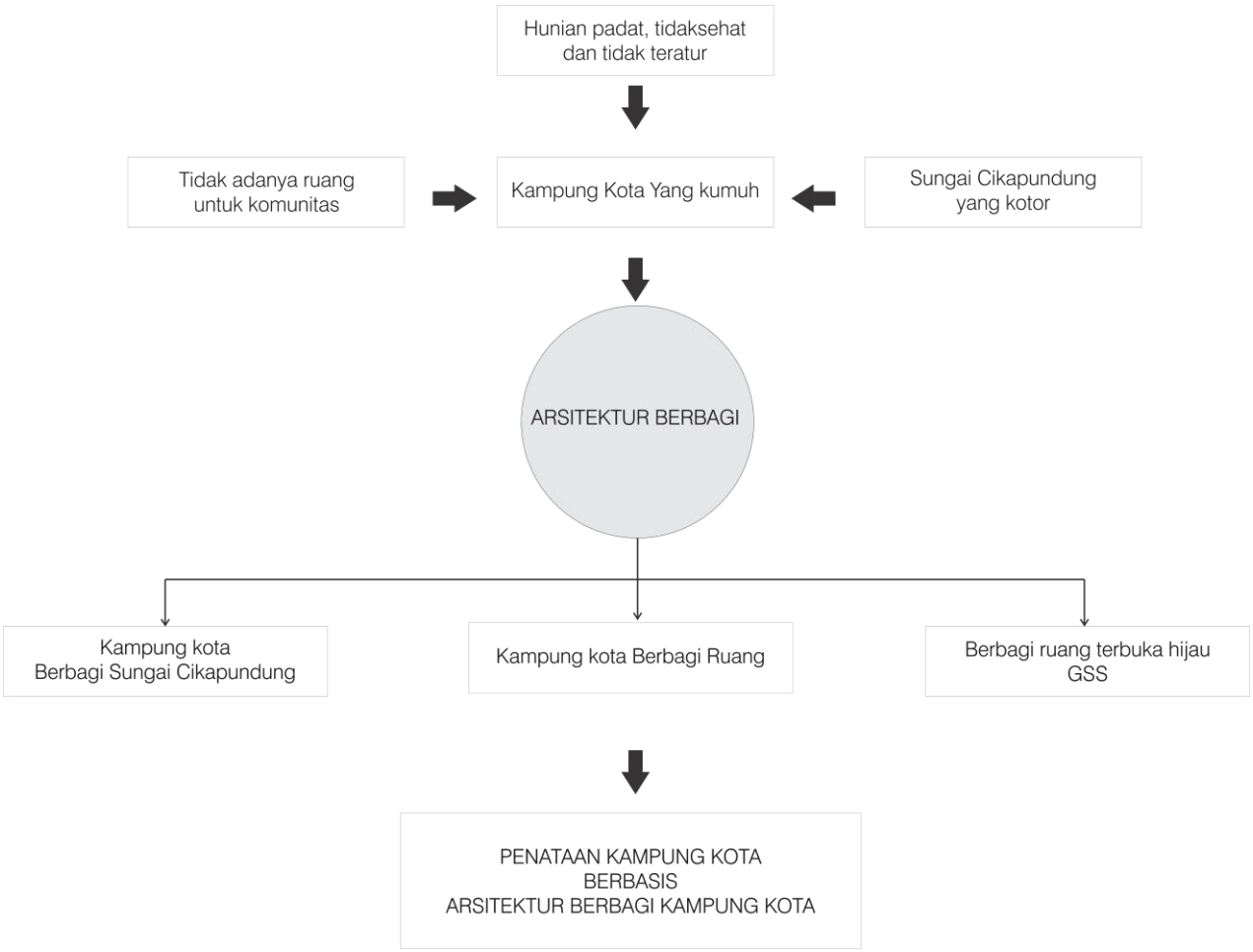
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

Ruang lingkup dan batasan meliputi fungsi massa bangunan dalam tapak, pengolahan lingkungan terhadap sungai Cikapundung adalah sebagai berikut :

Tabel no 1. Kebutuhan ruang

Kegiatan yang ada	Massa & ruang yang di usulkan
▪ Berhuni yang kurang sehat secara penghawaan	▪ Hunian dengan modul 6 x 6 m^2 ▪ Hunian dibuat solid void agar setiap hunian mendapatkan pencahayaan.
▪ Kurangnya ruang untuk saling berinteraksi antar warga kampung kota	▪ Memberi ruang bersama seperti balkon dan parkir kendaraan roda dua, gerobak dagangan. ▪ Ruang terbuka hijau ▪ Ruang komunal ▪ Taman bermain untuk anak-anak ▪ Amphiteter
▪ Kurangnya ruang belajar untuk anak-anak.	▪ Ruang baca ▪ Amphiteater untuk belajar diruang terbuka.
▪ Sebagian warga melakukan aktivitas mencuci pakaian dan MCK d toilet umum.	▪ Toilet bersama
▪ Tidak adanya ruang atau wadah bagi komunitas-komunitas yang sudah ada.	▪ Ruang komunitas kukuyaan untuk pencita Cikapundung. ▪ R.Galeri ▪ Sarana olahraga
▪ Sebagaian warga menyimpan kendaraan di balai RT.	▪ R.Parkir bersama ▪ Balai RT untuk kegiatan perkumpulan warga dan pemuda karang taruna.
▪ Sebagian warga masih membuang sampah pada sungai Cikapundung.	▪ Membuat GSS ▪ Membuat septiktank komunal
▪ Kurangnya tempat bermain untuk anak-anak.	▪ Taman bermain anak ▪ Sarana olahraga
▪ Sebagian ibu-ibu dari warga RT 02 melakukan kegiatan senam dan pengajian rutin.	▪ Sarana olahraga ▪ Mushola

1.6 Kerangka Berfikir



1.7 Skematik Penulisan

Sistematika Penulisan

Sistematika laporan dari perancangan Redesain Saung Angklung Udjo ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I, memuat latar belakang, maksud, tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, lingkup dan batasan, kerangka berpikir dalam "Penataan Kampung Kota Berbasis Arsitektur Berbagi Kampung Kota" dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II. DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS

Pada Bab II, memuat penjelasan mengenai proyek secara umum, program kegiatan, kebutuhan ruang, studi banding daan studi literatur.

BAB III. ELABORASI TEMA

Pada Bab III, memuat tentang pengertian tema, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema)

BAB IV. ANALISA

Pada Bab IV, memuat tentang data, analisa tapak dan guidelines.

BAB V. KONSEP RANCANGAN

Pada Bab V, memuat konsep perencanaan

BAB VI. HASIL RANCANGAN

Pada Bab VI, memuat dan menjelaskan hasil perancangan Penataan Kampung Kota Berbasis Arsitektur Berbagi Kampung kota, meliputi *site plan, block plan*, bentukan 3d massa dan tapak bangunan, 3d suasana, maupun eksterior bangunan.